

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi (*Theory Agency*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah sebuah kerangka konseptual dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang mempelajari hubungan antara dua pihak: agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*). Teori ini menyoroti permasalahan yang muncul ketika ada konflik kepentingan atau asimetri informasi antara agen dan prinsipal, yang bisa mengarah pada ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan atau operasional.

Teori agensi menekankan pada konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer sering kali fokus pada indikator kinerja jangka pendek yang mudah terlihat, seperti *current ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan performa keuangan yang baik dalam waktu dekat, yang mungkin terkait dengan target dan insentif jangka pendek mereka. Namun, pemegang saham biasanya lebih memperhatikan kinerja jangka panjang perusahaan.¹⁷

Mereka lebih peduli dengan nilai perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup pertumbuhan berkelanjutan dan profitabilitas dalam jangka panjang. Oleh karena itu, rasio seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menggambarkan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan dalam

¹⁷ Monetarist Butarbutar and Putra Firmansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility Pada PT. Bukit Asam Tbk', *Jurnal Neraca Agung*, 10.1 (2020), 56–63.

jangka panjang, sering kali lebih relevan bagi pemegang saham daripada hanya fokus pada current ratio. Dalam konteks ini, perubahan dalam current ratio atau DER mungkin tidak signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan keseluruhan yang lebih diukur oleh kinerja jangka panjang. Misalnya, peningkatan current ratio bisa saja menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi jika hal ini dicapai dengan mengorbankan investasi jangka panjang atau dengan mengambil utang jangka pendek yang tinggi, hal tersebut bisa merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan mengenai aktivitas keuangan perusahaan selama setahun. Perusahaan menyusun laporan ini secara berkala dalam bentuk tertulis dan diaudit oleh lembaga akuntan publik yang ditunjuk. Laporan ini menyajikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan perusahaan, perubahan yang terjadi, serta pencapaian yang dicapai sepanjang tahun tersebut.¹⁸ Berikut adalah beberapa manfaat dari laporan keuangan:

1. Untuk mengukur kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya.
2. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan keseluruhan perusahaan.

¹⁸ Mastari.

3. Dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
4. Memberikan panduan dalam pembuatan keputusan dan aktivitas organisasi secara umum dan pada divisi atau bagian tertentu secara khusus.
5. Sebagai dasar dalam menentukan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas kepada orang-orang yang menggunakannya, terutama manajemen perusahaan. Tujuan lain dari laporan keuangan adalah untuk memberikan berbagai informasi tentang keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan akuntan publik, dan lainnya.¹⁹

Menurut Kasmir, laporan keuangan terdiri dari beberapa bentuk yang mencakup:

- a. Neraca, yang memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada tahun tertentu, melibatkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

¹⁹ Moh Zaki Kurniawan, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018', *Competence: Journal of Management Studies*, 14.1 (2020) <<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7152>>.

- b. Laba rugi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan kemungkinan tantangan untuk menghasilkan laba selama tahun tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, yang menunjukkan bagaimana nilai modal perusahaan berubah selama satu tahun.
- d. Laporan arus kas, yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasi, investasi, dan aktivitas keuangan perusahaan selama tahun tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yang menampilkan informasi dan analisis tentang laporan keuangan perusahaan yang disajikan.²⁰

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan berbagai pertimbangan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik pada masa kini maupun masa lalu, serta untuk membuat perkiraan yang paling mungkin tentang kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Analisis ini sangat penting dalam pengelolaan bisnis dan investasi. Posisi seperti direktur utama, manajer akuntansi, manajer keuangan, konsultan keuangan, manajer investasi, analis kredit, pialang, dan lainnya termasuk dalam kategori ini. Teknik analisis laporan keuangan memungkinkan pihak terkait untuk mendapatkan informasi penting dari laporan keuangan

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (PRENADAMEDIA GROUP, 2019).

perusahaan yang mungkin belum terungkap secara jelas sebelumnya. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting dari analisis laporan keuangan..²¹

Beberapa teknik analisis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan.

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkannya satu sama lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam bentuk rupiah atau unit lainnya.

2. Analisis Tren.

Analisis tren bertujuan untuk mengetahui kecenderungan keadaan suatu perusahaan di masa depan, apakah cenderung naik, turun, atau tetap.

3. Common Size.

Teknik common size menggunakan metode penyederhanaan angka dalam laporan keuangan. Analisis ini memerlukan angka dasar sebagai dasar perhitungan konversi. Untuk neraca, biasanya digunakan total aktiva atau total pasiva sebagai dasar dengan nilai 100%.

²¹ Monetarist Butarbutar, Yannuke Patricia Siahaan, and Putra Firmansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responcibility Pada PT. Bukit Asam Tbk.', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2.2 (2019), 1–8.

4. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio adalah metode untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Meskipun ada banyak metode analisis laporan keuangan yang tersedia, penulis memilih analisis rasio keuangan untuk penelitian ini karena lebih umum digunakan dan lebih sederhana. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor penting seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, stabilitas, dan risiko atau kesehatan perusahaan.²² Berikut penulis sertakan kelebihan dan keterbatasan analisis rasio keuangan, hal ini juga yang mendasari penulis memilih menggunakan analisis ini.

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan metode analisis lainnya. Rasio yang berupa angka atau ringkasan statistik, lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ini adalah alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan data yang disajikan dalam laporan keuangan yang kompleks dan rinci. Analisis rasio juga memungkinkan untuk memahami posisi perusahaan dalam industri lain dan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta model prediksi.

Standarisasi ukuran perusahaan memudahkan pengamatan tren dan peramalan masa depan. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan analisis rasio

²² Trianto.

meliputi kesulitan dalam memilih rasio yang tepat bagi pengguna; keterbatasan yang berasal dari akuntansi atau laporan keuangan itu sendiri; dan banyaknya estimasi serta kesimpulan dalam laporan keuangan atau perhitungan rasio yang dapat bersifat bias atau subyektif. Nilai dan rasio dalam laporan keuangan umumnya berdasarkan nilai perolehan (*cost*), bukan harga pasar. Klasifikasi laporan keuangan yang bias dapat mempengaruhi angka rasio. Perhitungan rasio juga menjadi sulit jika data yang diperlukan tidak tersedia atau tidak sinkron. Selain itu, metode akuntansi yang digunakan oleh dua perusahaan yang dibandingkan mungkin berbeda, sehingga menyulitkan perbandingan.

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap mewakili kondisi perusahaan. Indikator keuangan atau laporan utama sangat signifikan dalam mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, adalah alat analisis yang berguna untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Rasio-rasio ini dihitung berdasarkan data dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Kualitas data keuangan, pemahaman industri, faktor internal perusahaan (seperti kinerja keuangan, manajemen, kualitas produk atau jasa, inovasi, dan karyawan), serta faktor eksternal (seperti

persaingan, kondisi ekonomi, perubahan regulasi, teknologi, dan lingkungan) semuanya berpengaruh dalam analisis ini. Dengan memeriksa rasio keuangan perusahaan, kita dapat memahami perkembangan perusahaan baik saat ini maupun di masa depan. Tujuan dari analisis rasio juga untuk mengetahui interaksi antara berbagai elemen dalam neraca dan laporan laba rugi..²³

E. Rasio Likuiditas

Rasio ini dianggap sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan sejauh mana ia mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik internal maupun eksternal. Untuk memantau kesehatan perusahaan, manajemen secara teratur menghitung presentase rasio likuiditas ini..²⁴

Terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhi rasio likuiditas dalam suatu perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut: *Cost of external financing* (Biaya pembiayaan eksternal), *Current and future investment opportunities* (Peluang investasi masa kini dan masa depan), *Transaction demand for liquidity* (Permintaan transaksi untuk likuiditas), dan *Cash flow uncertainty* (Ketidakpastian arus kas). Dalam penelitian ini rasio likuiditas digunakan sebagai alat pengukuran adalah *Current Ratio*.

²³ Louis and Sutjiati.

²⁴ Raras Risia Yogasnumurti, 'Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Di PT Bukit Asam Tbk Periode 2017-2021', *Jurnal Manajemen*, 11.1 (2023), 64–76.

Rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.²⁵ Rumus yang diterapkan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

F. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut terlibat dalam likuidasi. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio *leverage*, menunjukkan perbandingan antara modal pemilik perusahaan dan dana yang dipinjam dari kreditur. Ini berkaitan dengan rasio likuiditas karena mencakup total hutang, termasuk kewajiban jangka pendek atau rasio likuiditas.²⁶

Debt to Equity Ratio didefinisikan sebagai perbandingan total kewajiban dan total modal perusahaan. Rasio ini mengukur dari

²⁵ Yogasnumurti.

²⁶ Yunita Aswan, Lihan Rini, and Puspo Wijaya, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk', 2015, 1–8.

kemampuan modal guna menjadi jaminan kewajiban perusahaan.²⁷ Rumus yang digunakan untuk rasio ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

G. Kinerja Keuangan

Tingkat pencapaian aktivitas dalam merealisasikan tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam skema strategis organisasi disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada dasarnya menunjukkan seberapa baik keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.²⁸

Mengumpulkan data dan informasi tentang tujuan dan sasaran program evaluasi dikenal sebagai pengukuran kinerja. Dengan menilai kinerja pekerja, manajemen puncak dapat memberikan kompensasi kepada karyawan mereka sesuai dengan kontribusi mereka untuk perusahaan secara keseluruhan. Ini diharapkan akan memotivasi dan mendorong setiap bagian untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien.²⁹ Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, rasio aktivitas, efisiensi perusahaan, *working capital*, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas..³⁰

²⁷ Irvan Kurniawan and others, 'Analysis of the Financial Performance of Coal Mining Companies in 2019-2022 Fiscal Year Reports Listed on the Indonesia Stock Exchange (Case Studies: Pt. Bukit Asam Tbk, Pt. Indika Energy Tbk, Dan Pt Golden Energy Mines Tbk)', 7 (2023), 2611–19.

²⁸ Efriyanti, Anggraini, and Fiscal.

²⁹ Indrayani Indrayani, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9.2 (2022), 114–19.

³⁰ Ni'matul Fitria Mukaromah and Faruq Ahmad Futaqi, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur', *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6.2 (2023), 73–83.

Alat yang paling efektif untuk mengevaluasi kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Kualitas manajemen suatu bank dalam mengelola semua asetnya akan menentukan kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan; dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.³¹ Rumus yang digunakan untuk rasio ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

³¹ Dewa Ayu Sri Yudiantini and Ida Bagus Dharmadiaksa, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.2 (2016), 1183–1209.